

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah salah satu jenis satwa liar yang mampu hidup diberbagai tipe habitat. Di Indonesia monyet ekor panjang ini dapat ditemukan mulai dari pulau Sumatera hingga Sulawesi (Van der Zon, 1979). Jenis monyet ini tidak hanya hidup di dekat wilayah garis pantai tetapi juga didalam hutan bahkan terdapat juga kelompok yang hidup di dekat pemukiman warga (Roonwal dan Monhot, 1977).

Monyet ekor panjang umumnya hidup dalam kelompok sosial yang terdiri dari banyak jantan dan anyak betina (*multimale-multifemale*). Jumlah anggota kelompok ini bisa mencapai 50 individu untuk setiap kelompoknya (Bercovitch dan Huffman, 1999). Hidup berkelompok juga dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pasangan kawin, walaupun akses terhadap betina estrus sering dikaitkan dengan dominansi hirarki (Takahasi dan Furuichi, 1998). Selain itu tujuan lain dari hidup berkelompok adalah untuk menghindari predator atau pemangsa dan lebih efisien dalam mencari sumber daya makanan (McFarland, 1999).

Setiap individu akan berinteraksi satu sama lain di dalam kelompoknya. Interaksi tersebut terdiri atas berbagai tingkah laku sosial, diantaranya tingkah laku *grooming*, *aggressive*, bermain dan seksual (Septiana, 1996). Tingkah laku agresif yang dilakukan seringkali dapat mengancam hubungan sosial dan dapat menyebabkan ketegangan hingga perkelahian. Monyet jantan dewasa merupakan anggota kelompok yang lebih sering menunjukkan tingkah laku agresif dibandingkan anggota kelompok yang lainnya (Schino *et al*, 1988).

Interaksi sosial yang dilakukan secara berulang ulang oleh masing – masing jantan dewasa dalam kelompoknya dapat dinalisa membentuk jaringan sosial (*social network*). Jaringan sosial (*social network*) adalah sebuah kerangka yang digunakan untuk mempelajari struktur dari suatu kelompok masyarakat. dalam jaringan sosial individu digambarkan dengan titik (*node*) dan yang menghubungkan masing – masing titik tersebut digambarkan dengan garis (*tie*) sebagai gambaran hubungan antar individu (Wasserman dan Faust, 1994).

Dalam jaringan sosial dapat dilihat hubungan antar individu dalam kelompok dan juga dapat diketahui nilai masing – masing individu yang saling berinteraksi. untuk membantu menjelaskan peran dan hubungan antar individu berdasarkan tingkah laku sosialnya (Voelkl dan Kasper, 2009). Analisis jaringan sosial juga diterapkan untuk melihat kedekatan hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya serta untuk mendapatkan posisi atau peranan masing - masing individu khususnya dalam menentukan individu kunci (*key individu*) dalam suatu kelompok sosial.

Individu kunci adalah individu yang memiliki peranan paling kuat didalam jaringan sosial. hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai sentralitas individu tersebut yang didapatkan berdasarkan interaksi sosial dengan individu lainnya didalam kelompok. Individu kunci memiliki hubungan paling banyak dibandingkan individu lainnya didalam kelompok. Sehingga peranan individu kunci sangat besar dalam keseimbangan kelompok sosial untuk bertahan hidup baik dalam mencari makan maupun penyebaran penyakit. Dengan mempelajari jaringan sosial kita dapat memahami bahwa dalam setiap kelompok sosial terdapat individu yang menjadi penghubung antara individu yang tidak saling berhubungan secara langsung satu sama lain yang bisa memberikan informasi – informasi penting kepada individu tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Gunung Meru diantaranya adalah mengenai dominansi hirarki antar jantan dewasa dan aktifitas *grooming Macaca fascicularis* yang dilakukan oleh Ilham. berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut ditemukan sebanyak 24 jantan dewasa 15 betina dewasa, 18 remaja jantan, 10 remaja betina, 18 anak anak dan 8 bayi. Jumlah individu jantan dalam kelompok ini sangat banyak dibandingkan dengan kondisi biasa. Kelompok ini juga telah terhabituasi dengan kedatangan manusia yang sering memberikan makanan.

Namun karena sedikitnya informasi mengenai jaringan sosial dari monyet ekor panjang ini sehingga pengetahuan mengenai hal ini terbatas maka dilakukanlah penelitian mengenai jaringan sosial untuk mengetahui bentuk jaringan sosial dari monyet ekor panjang ini khususnya yang berada di daerah Gunung Meru Padang.

1.2 Perumusan masalah

Bagaimanakah dominansi hirarki dan jaringan sosial (*social network*) antar jantan dewasa monyet ekor panjang di Gunung Meru Padang ?

1.3 Tujuan penelitian

Menjelaskan hubungan dominansi hirarki dengan jaringan sosial antar jantan dewasa monyet ekor panjang di gunung meru padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru tentang kualitas hubungan sosial monyet ekor panjang yang hidup dilingkungan yang terhabituasi dengan manusia.